DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

QRIS-it! Digital Financial Management and QRIS Usage Education for Students in Kelurahan Bugis

QRIS-it! Edukasi Pengelolaan Keuangan Digital dan Penggunaan QRIS bagi Pelajar di Kelurahan Bugis

Khayla Putri Ramadhania[1], Aulia Fitrah Amalia[2], Dwi Octaviani[3], Miftahul Rahmah[3], Najla Syafaa Ulayya Sofiyan[4], Muhammad Andra Ardhika Putra[5], Rangga Faiz Ananta[6], Ummi Khuzaimah[7*]

1 Program Studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Administrasi Publik,, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: ummikhuzaimah@fkm.unmul.ac.id ; Tel. +62-812-9102-6376

***ABSTRACT**: Digital payment has grown rapidly in Indonesia, yet financial literacy among students remains uneven, particularly regarding a specific instrument such as the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This community service activity, titled QRIS-it, aimed to strengthen digital financial literacy and QRIS comprehension among students in Kelurahan Bugis through interactive education. The program used lectures, discussions, and question-and-answer sessions, followed by a pre-test and post-test design to measure changes in knowledge. Twenty-five students were involved in the evaluation stage. The average knowledge score increased from 43.60 (SD 16.55) before the education to 58.40 (SD 12.47) after the education, an increase of 14.80 points. A paired-sample t-test showed a statistically significant difference (t = 5.715, df = 24, p = 0.000). These findings indicate that the QRIS-it program effectively improved students' understanding of digital financial management and safe QRIS usage.*

***KEYWORDS:** Digital Financial Literacy; QRIS; Financial Education; Junior High School Students; Community Service.*

ABSTRAK: Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia berlangsung sangat cepat, tetapi tingkat literasi keuangan pelajar terhadap instrumen pembayaran seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) masih belum merata. Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk QRIS-it ini bertujuan memperkuat literasi keuangan digital dan pemahaman QRIS pada pelajar di Kelurahan Bugis melalui edukasi interaktif. Program dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dilanjutkan dengan desain pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Sebanyak 25 pelajar dilibatkan dalam tahap evaluasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 43.60 (SD 16.55) sebelum edukasi menjadi 58.40 (SD 12.47) setelah edukasi, atau mengalami peningkatan sebesar 14.80 poin. Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik (t = 5.715, df = 24, p = 0.000). Temuan ini menunjukkan bahwa program QRIS-it efektif dalam meningkatkan pemahaman pelajar mengenai pengelolaan keuangan digital dan penggunaan QRIS secara aman.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital; QRIS; Edukasi Keuangan; Pelajar; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Transformasi sistem pembayaran di Indonesia mengalami percepatan yang signifikan dalam satu dekade terakhir seiring dengan meluasnya penggunaan teknologi finansial dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 mencatat indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 persen (OJK & BPS, 2024). Selisih antara kedua angka tersebut

Cara mensitasi artikel ini: Ramadhania KP, Amalia AF, Octavia D, Rahmah M, Sofiyan NSU, Putra MAA, Ananta RF, Khuzaimah U. QRIS-it! Digital Financial Management and QRIS Usage Education for Students in Kelurahan Bugis (QRIS-it! Edukasi Pengelolaan Keuangan Digital dan Penggunaan QRIS bagi Pelajar di Kelurahan Bugis). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 768-774.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

memperlihatkan kesenjangan antara masyarakat yang sudah mengakses layanan keuangan dan masyarakat yang benar-benar memahami cara menggunakan layanan tersebut secara bijak. Kesenjangan semacam ini patut menjadi perhatian khusus bagi kelompok pelajar yang mulai terbiasa melakukan transaksi nontunai, namun belum tentu memiliki bekal pengetahuan keuangan yang memadai.

Salah satu instrumen pembayaran digital yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia saat ini adalah Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai kanal pembayaran berbasis kode QR ke dalam satu standar nasional agar transaksi dapat berlangsung lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal, yang kemudian dikenal dengan akronim CEMUMUAH (Bank Indonesia, n.d.). Dalam praktiknya, QRIS memiliki dua model pembayaran, yaitu Merchant Presented Mode (MPM) yang mengharuskan pedagang menyediakan kode QR untuk dipindai pembeli, dan Customer Presented Mode (CPM) yang justru mengharuskan pembeli menampilkan kode QR untuk dipindai oleh pedagang (Bank Indonesia, n.d.). Kemudahan yang ditawarkan QRIS membuat instrumen ini semakin diminati oleh berbagai kalangan usia, termasuk pelajar yang kini terbiasa membeli jajanan, pulsa, atau kebutuhan pribadi lain hanya dengan memindai kode QR.

Pertumbuhan penggunaan QRIS berlangsung sangat pesat. Wandari dkk. (2025) mencatat jumlah pengguna QRIS meningkat dari sekitar tiga juta pada tahun 2020 menjadi lebih dari lima puluh enam juta pengguna pada awal tahun 2025, dengan pertumbuhan transaksi mencapai 162 persen secara tahunan. Sayangnya, laju adopsi teknologi pembayaran tersebut belum diimbangi oleh kesiapan literasi keuangan pada kalangan muda. Studi yang sama menemukan bahwa lebih dari 80 persen anak muda belum pernah mengikuti kelas perencanaan keuangan, sehingga muncul ketimpangan antara kecepatan adopsi teknologi dan kematangan pemahaman keuangan penggunanya (Wandari dkk., 2025).

Bagi pelajar, kemudahan bertransaksi tanpa uang tunai kerap membuat pengeluaran kecil yang berulang menjadi tidak disadari, sehingga uang saku dapat habis lebih cepat dari yang direncanakan. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai bentuk investasi pengetahuan yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ekonomi seseorang sepanjang hidupnya, termasuk kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum memutuskan untuk membayar. Kondisi ini turut dikonfirmasi oleh kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Gunungsitoli, yang menemukan penggunaan QRIS di kalangan pelajar masih rendah akibat minimnya edukasi mengenai pengelolaan literasi keuangan (Buulolo dkk., 2026). Temuan serupa juga muncul pada pelajar di Muaro Jambi yang, meski aktif menggunakan dompet digital, ternyata rentan mengalami penipuan digital karena belum memiliki pemahaman keamanan transaksi yang memadai (Feranika dkk., 2026).

Selain persoalan pengelolaan pengeluaran, keamanan transaksi digital menjadi isu yang tidak kalah penting untuk diedukasikan kepada pelajar. Kajian pengabdian masyarakat pada komunitas urban di Surabaya menunjukkan bahwa warga yang aktif menggunakan layanan digital masih lemah dalam memahami perlindungan Personal Identification Number (PIN) dan One-Time Password (OTP), verifikasi dua langkah, serta cara memeriksa keaslian kode QRIS sebelum bertransaksi, sehingga rentan menjadi korban penipuan berbasis transaksi digital (Zulaikha dkk., 2026). Pemahaman mengenai batas transaksi turut menjadi bagian dari literasi tersebut. Bank Indonesia menetapkan batas nominal transaksi QRIS sebesar sepuluh juta rupiah per transaksi, sebagaimana disampaikan oleh Asisten Gubernur BI Erwin Haryono, mengacu pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tentang QRIS (Rafie, 2024).

Program edukasi keuangan digital semacam ini juga memiliki keterkaitan langsung dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan ke-8 mengenai Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Target 8.10 dari tujuan tersebut secara eksplisit mengarahkan penguatan kapasitas lembaga keuangan domestik untuk mendorong dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan, asuransi, dan jasa keuangan lain bagi semua kalangan (Kementerian PPN/Bappenas, n.d.). Edukasi QRIS-IT turut mendukung capaian target tersebut karena berupaya memperluas pemahaman pelajar terhadap layanan keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab, sehingga inklusi keuangan yang terjadi tidak hanya diukur dari luasnya akses, tetapi juga dari kualitas pemahaman penggunanya. Selain itu, pendekatan edukatif berbasis pre-test dan post-test yang digunakan dalam kegiatan ini turut selaras dengan semangat Tujuan ke-4 SDGs mengenai Pendidikan Berkualitas, karena berupaya membekali pelajar dengan kecakapan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman digital.

Berdasarkan uraian tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan edukasi keuangan digital khusus bagi pelajar di Kelurahan Bugis, mengingat kelompok ini berada pada usia yang mulai aktif melakukan transaksi nontunai, namun belum tentu memiliki bekal literasi keuangan digital yang memadai. Kegiatan yang diberi nama QRIS-it ini dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar QRIS, prinsip pengelolaan keuangan yang bijak, serta praktik keamanan transaksi digital, sekaligus mengukur perubahan pengetahuan peserta melalui pendekatan pre-test dan post-test agar efektivitas program dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan itu, kegiatan QRIS dilaksanakan dalam tiga tahap berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tiga tahap ini dirancang agar materi pelajaran yang diberikan mampu menutupi kekurangan pemahaman pelajar tentang literasi keuangan digital di SMPN 35 Kota Samarinda, Kelurahan Bugis. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal, hal ini sekaligus memudahkan penilaian terhadap efektivitas program secara lebih teratur.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan observasi awal dan koordinasi bersama pihak Kelurahan Bugis untuk mengenali situasi para pelajar setempat, termasuk kebiasaan mereka dalam bertransaksi nontunai yang sudah mereka lakukan sehari-hari.



Gambar 1. Observasi dan koordinasi bersama Kepala Sekolah SMPN 35 Kota Samarinda, Kelurahan Bugis mengenai situasi dan kondisi para pelajar serta kebiasaan transaksi nontunai para pelajar.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim membuat materi pembelajaran yang mencakup pemahaman tentang QRIS dasar, lembaga yang mengelola, konsep CEMUMUAH, perbedaan antara *Merchant Presented Mode* (MPM) dan *Customer Presented Mode* (CPM), batas nilai transaksi, serta praktik keamanan seperti melarang membagikan PIN atau OTP.

Selanjutnya, dibuat soal-soal evaluasi yang sesuai dengan tema dan indikator pengetahuan pada instrumen *Pre-test* dan *Post-test,* sehingga setiap soal bisa menggambarkan secara jelas pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti edukasi. Persiapan selesai dengan menentukan jadwal, lokasi, serta mengoordinasikan teknis pelaksanaan bersama anggota kelurahan dan peserta yang akan mengikuti.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Edukasi dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pola ini sering digunakan dalam program literasi keuangan lainnya untuk kelompok pelajar, karena mendorong keterlibatan peserta, bukan hanya memberi informasi secara langsung. Program seperti ini umumnya menggunakan pendekatan edukatif yang melibatkan peserta, dengan menggabungkan ceramah dan diskusi serta aktivi tas yang relevan dengan kehid upan sehari-hari peserta (Rambang dkk, 2022).



(a) (b)

Gambar 2. (a) Sesi diskusi interaktif pemberian materi mengenai Qris (b) Sesi tanya jawab bersama pelajar SMPN 35 Kota Samarinda

Rangkaian kegiatan dimulai dengan peserta mengisi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, memberikan materi utama secara bertahap, dimulai dari konsep dan fungsi QRIS, filosofi CEMUMUAH, cara kerja MPM dan CPM, hingga sikap bertanggung jawab dalam mengelola keuangan digital dan cara yang aman melakukan transaksi. Materi diajarkan menggunakan bahasa yang sesuai untuk para pelajar, dan dilengkapi dengan contoh transaksi sehari-hari agar lebih mudah dipahami. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta bisa memperjelas hal-hal yang belum mereka mengerti, serta menjadi kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman peserta secara langsung. Kegiatan pelaksanaan diakhiri dengan mengisi *post-test* menggunakan soal yang sama seperti pre-test.

2.3 Tahap Evaluasi

Efektivitas program diukur menggunakan desain *one group pre-test* dan *post-test,* yaitu rancangan yang mengukur variabel yang sama pada satu kelompok peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Program ini termasuk dalam jenis program pra-eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok sampel dan melakukan pengukuran sebelum dan setelah edukasi diberikan kepada kelompok tersebut. Program ini dipilih karena sesuai dengan program Kuliah Kerja Nyata yang bersifat intervensi tunggal pada satu kelompok tujuan, dan sering digunakan dalam evaluasi program edukasi literasi keuangan yang sama. Pendekatan yang mirip eksperimen dengan desain one group pre-test dan post-test juga diterapkan pada evaluasi program pendidikan literasi keuangan untuk kelompok usia lainnya, dengan instrumen berupa media edukasi dan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (Rahmawati, 2020).

Dari semua peserta yang mengikuti kegiatan tersebut, ada 28 orang yang berhasil menyelesaikan pre-test dan post-test secara lengkap sehingga datanya digunakan dalam tahap evaluasi. Instrumen evaluasi terdiri dari 10 soal yang masing-masing mewakili 10 tema pengetahuan. Tema tersebut mencakup pemahaman dasar tentang QRIS, pihak yang bertugas mengelola QRIS, konsep dan fungsi QRIS, karakteristik CEMUMUAH, kesadaran terhadap pengeluaran kecil, ketentuan batas transaksi, perilaku keuangan yang bijak, keamanan dalam transaksi digital, mekanisme MPM-CPM, dan kemampuan mengendalikan keputusan keuangan.

Data *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis dengan uji beda *Paired Sample T-test* agar dapat mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan setelah mendapat edukasi, dengan kriteria signifikan apabila nilai p-value < 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan QRIS-it diikuti oleh pelajar di Kelurahan Bugis, dengan 25 orang di antaranya mengikuti tahap evaluasi berupa pre-test dan post-test secara lengkap. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan sepuluh tema pengetahuan mengenai QRIS dan literasi keuangan digital sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tema dan Indikator Pengetahuan pada Instrumen Pre-test dan Post-test

Pokok pernyataan	Tema/indikator pengetahuan
Kepanjangan QRIS	Pemahaman dasar QRIS
Lembaga yang mengembangkan dan menetapkan QRIS	Otoritas penyelenggara QRIS
Pengertian dan fungsi QRIS	Konsep dan fungsi QRIS
Filosofi CEMUMUAH	Karakteristik dan manfaat QRIS
Risiko pengeluaran kecil yang tidak disadari	Kesadaran terhadap pengeluaran
Batas maksimal transaksi QRIS	Ketentuan penggunaan QRIS
Sikap bijak saat menggunakan pembayaran digital	Perilaku keuangan bijak
Larangan memberikan PIN/OTP	Keamanan transaksi digital
Perbedaan MPM dan CPM	Mekanisme penggunaan QRIS
Keputusan membeli tetap berada pada pengguna	Pengendalian keputusan keuangan

Berdasarkan Tabel 1, instrumen evaluasi terdiri dari sepuluh indikator pengetahuan utama yang menunjukkan aspek literasi keuangan digital serta pemahaman teknis dan operasi QRIS. Indikator-indikator ini mencakup pemahaman dasar tentang kepanjangan QRIS, pihak yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar pembayaran digital (Bank Indonesia), konsep dan fungsi QRIS dalam sistem pembayaran, dan nilai-nilai prinsip CEMUMUAH (Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Handal).

Selain fitur teknis, instrumen juga mengukur kesadaran peserta terhadap pengeluaran kecil berulang; pemahaman tentang batas nominal transaksi, yaitu 10 juta rupiah per transaksi; perilaku bijak saat bertransaksi nontunai; elemen keamanan, seperti menjaga kerahasiaan PIN dan OTP; dan kemampuan untuk mempertahankan kendali atas keputusan keuangan. Penyusunan tema ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami cara bertransaksi, tetapi juga memiliki kesadaran finansial dan aspek keamanan digital yang memadai. Pemilihan tema tersebut relevan dengan kebutuhan literasi keuangan digital pelajar. Selain memahami cara menggunakan QRIS, peserta juga perlu memiliki pemahaman mengenai pengelolaan pengeluaran dan keamanan transaksi digital. Hal ini penting karena kemudahan pembayaran digital dapat mendorong transaksi yang lebih

praktis, tetapi tanpa pengetahuan keuangan yang memadai, pengeluaran kecil yang berulang tidak disadari. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, keamanan seperti menjaga kerahasiaan PIN dan OTP menjadi bagian penting dalam penggunaan layanan keuangan digital secara aman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi Keuangan

Pengukuran	Jumlah (n)	Mean±SD	t	df	P-value[a]
Pre-test	25	43.60±16.55	5.715	24	0.000[b]
Post-Test	25	58.40±12.47			

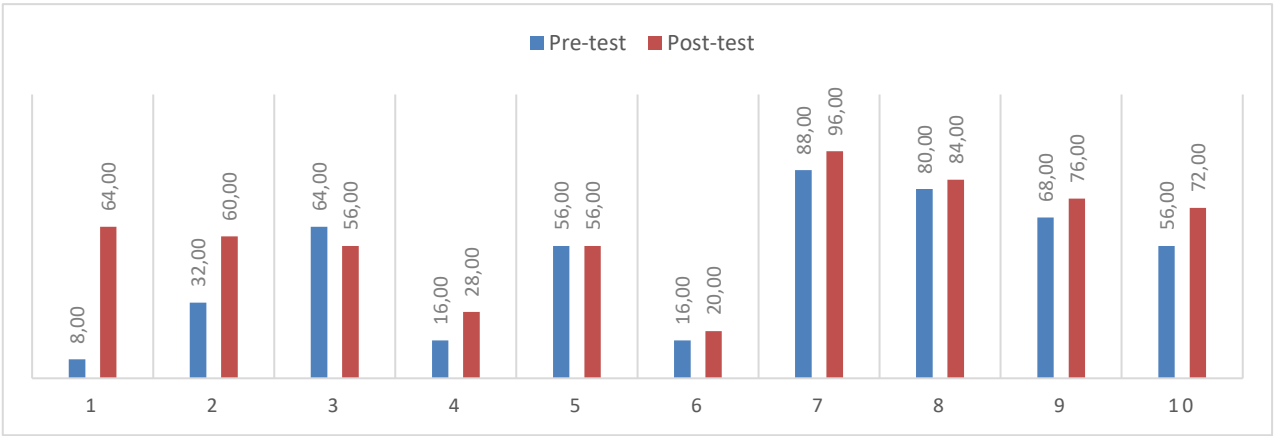
[a] Uji Paired sample t-test
[b] Signifikan (p-value < 0.05)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai pengetahuan peserta (N=25) sebelum diberikan edukasi QRIS-IT (pre-test) adalah sebesar 43.60±16.55. Setelah diberikan perlakuan berupa edukasi keuangan, rata-rata nilai pengetahuan peserta (post-test) meningkat menjadi 58.40±12.47 atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14.80 poin.

Dalam rangka melihat apakah peningkatan pengetahuan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji beda menggunakan Paired Sample T-test. Hasil analisis menunjukkan nilai t = 5.715 dengan derajat kebebasan (df)= 24 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000. Karena nilai p-value < 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah mengikuti edukasi QRIS-IT. Hal ini menunjukkan bahwa program intervensi edukasi QRIS-IT yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta.

Hasil ini sejalan dengan Buulolo dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang transaksi nontunai melalui pelatihan keuangan digital yang terorganisir. Selain itu, peningkatan ini sejalan dengan penekanan yang diberikan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) tentang betapa pentingnya pengetahuan keuangan untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, temuan Zulaikha dkk. (2026) dan Feranika dkk. (2026), yang menekankan bahwa pendidikan tentang proteksi data pribadi (PIN/OTP) sangat penting untuk mengurangi potensi penipuan di era transaksi tanpa tunai (Buulolo et al., 2026)

Untuk melihat pola perubahan pengetahuan pada tingkat butir soal, persentase jawaban benar peserta pada setiap butir pre-test dan post-test disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Persentase Jawaban Benar pada Setiap Butir Soal Pre-test dan Post-test

Gambar 3 memperlihatkan variasi antara pre-test dan post-test dalam persentase perubahan jawaban benar peserta pada setiap soal. Soal 1 (Pemahaman dasar QRIS) mengalami peningkatan terbesar dari 8% pada pre-test menjadi 64% pada post-test. Soal 2 (Otoritas penyelenggara QRIS) juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 32% menjadi 60%, dan Soal 10 (Pengendalian keputusan keuangan) dari 56% menjadi 72%. Soal 7 (Perilaku keuangan bijak) dan Soal 8 (Keamanan transaksi digital) masing-masing mencatatkan persentase keberhasilan tertinggi pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa peserta secara umum memiliki pemahaman yang cukup baik tentang prinsip-prinsip dasar perilaku bijak dan keamanan ketika mereka menerima materi pelajaran.

Sebaliknya, beberapa masalah menunjukkan kemajuan yang relatif terbatas. Soal 4 tentang karakteristik CEMUMUAH dan Soal 6 tentang ketentuan batas transaksi QRIS masing-masing mencapai persentase jawaban

benar post-test yang masih rendah, hanya 28% (naik dari 16%) dan 20% (naik dari 16%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan istilah teknis dan singkatan baku seperti CEMUMUAH, bersama dengan aturan yang membatasi jumlah transaksi sebesar 10 juta rupiah per transaksi, membutuhkan metode penyampaian yang lebih mudah dipahami atau pengulangan materi dalam program pendidikan yang akan datang. Sementara itu, pola ini menunjukkan bahwa redaksi soal harus diubah untuk membuatnya lebih jelas, dan studi kasus langsung harus diberikan untuk intervensi lanjutan, serta penurunan persentase jawaban benar pada butir 3 (Konsep dan fungsi QRIS) dari 64% menjadi 56%.

Selain itu, penurunan persentase jawaban benar pada Soal 3 perlu dipahami secara hati-hati karena dapat menunjukkan adanya kebingungan peserta dalam membedakan pengertian, fungsi, dan mekanisme QRIS. Oleh karena itu, evaluasi program berikutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan perbandingan persentase jawaban benar, tetapi juga dilengkapi dengan analisis terhadap tingkat kesulitan soal, kualitas pengecoh, dan hasil diskusi peserta. Perbaikan dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa yang lebih sederhana, ilustrasi alur transaksi, simulasi pemindaian QRIS, serta studi kasus yang membedakan fungsi QRIS sebagai standar pembayaran dengan aplikasi atau penyedia jasa pembayaran. Strategi tersebut penting agar peserta tidak hanya mengingat istilah, tetapi mampu menerapkan pengetahuan QRIS dalam situasi transaksi nyata secara cepat, mudah, aman, dan andal sesuai prinsip yang dikembangkan Bank Indonesia (Indonesia, 2020).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat QRIS-it di Kelurahan Bugis berhasil meningkatkan pengetahuan pelajar mengenai literasi keuangan digital dan penggunaan QRIS secara aman dan bijak. Kegiatan dilakukan melalui edukasi interaktif, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 43,60 ± 16,55 pada pre-test menjadi 58,40 ± 12,47 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 14,80 poin. Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan p-value = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti edukasi. Peningkatan juga terlihat pada beberapa indikator, terutama pemahaman dasar QRIS, pihak yang mengelola QRIS, dan pengendalian keputusan keuangan.

Meskipun demikian, beberapa materi masih perlu diperkuat, khususnya mengenai CEMUMUAH, batas transaksi QRIS, serta konsep dan fungsi QRIS karena persentase jawaban benar pada beberapa indikator masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi selanjutnya perlu menggunakan metode yang lebih sederhana dan aplikatif, seperti simulasi transaksi, ilustrasi alur penggunaan QRIS, studi kasus, dan pengulangan materi. Secara keseluruhan, kegiatan QRIS-it menunjukkan bahwa edukasi keuangan digital secara interaktif dapat membantu pelajar memahami penggunaan QRIS sekaligus meningkatkan kesadaran untuk mengelola keuangan dan melakukan transaksi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih: Seluruh Tim KKN 52 Kelurahan Bugis Universitas Mulawarman mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelurahan Bugis Samarinda Kota dan juga SMPN 35 Samarinda Kota yang telah memberikan akses, dukungan, fasilitas, serta kerja sama yang baik selama terlaksananya Program.

Kontribusi Penulis: Konsep – K.P.R., U.K.**; Desain –** K.P.R., A.F.A.**; Supervisi –** U.K.**; Bahan –** K.P.R., A.F.A., N.S.U.S.**; Koleksi Data dan/atau Proses –** K.P.R., A.F.A., D.O., M.R., N.S.U.S., M.A.A.P., R.F.A.**; Analisis dan/atau Interpretasi –** K.P.R., A.F.A.,U.K.**; Pencarian Pustaka –** K.P.R., A.F.A., N.S.U.S.**; Penulisan –** K.P.R.**; Ulasan Kritis –** K.P.R., A.F.A., D.O., M.R., N.S.U.S., M.A.A.P., R.F.A., U.K.

Sumber Pendanaan: Ucapan Terimakasih kepada PT. Lestari Jaya Logistik yang sudah membantu TIM KKN dalam pembiayaan pelaksanaan Program.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Bank Indonesia. (n.d.). QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx

Buulolo, N. A., Zebua, S., Duha, T., Gea, A. T., Sikumbang, A. G. A., Halawa, A. L., Laia, A. N. O., Zendrato, C., Telaumbanua, F. H. K., Telaumbanua, H. J., Hia, M. K. L., Telaumbanua, P., Zebua, S. T. O., & Gulo, T. B. (2026). Edukasi QRIS untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan kesadaran bertransaksi nontunai bagi siswa SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS), 5(1), 760–770. https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i1.1319

Feranika, A., Wardani, M., Adilla Syafri, R., Prasasti, L., Aryani, L., Suyanti, S., Devitra, J., Candraningtias, W., Sari, M. P., & Wahyudi, A. A. (2026). Penguatan literasi keuangan dan keamanan dompet digital di era cashless. Jurnal Pengabdian

Kepada Masyarakat Nusantara, 7(2), 2145–2154.
Kontan.co.id. (2024, 10 September). Apakah belanja pakai QRIS ada minimal transaksi? Simak penjelasan Bank Indonesia. https://keuangan.kontan.co.id/news/apakah-belanja-pakai-qris-ada-minimal-transaksi-simak-penjelasan-bank-indonesia
Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5
Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx
Pancawati, N. L. P. A., Sudarma, I. M., & Somiartha, I. P. (2025). Integrasi metode pembayaran QRIS dalam mendukung literasi keuangan digital menuju Indonesia Emas 2045. Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi, 5(1), 60–70. https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2
Rahmawati, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. 4(4), 1035–1043.
Rambang, N., Konseling, B., & Palembang, U. P. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4, 1120–1123.
Sari, M. P., Baining, M. E., & Saijun, S. (2024). Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat. Jurnal Development, 12(2), 210–223. https://doi.org/10.53978/jd.v12i2.410
Wandari, P., Aisyah, Riski, M., Agustina, F. W., & Hendra, J. (2025). Literasi keuangan di era digital dan pengaruhnya terhadap penggunaan QRIS di kalangan anak muda Indonesia. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 594–608. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2001
Zulaikha, Z., Farida, F., Astutik, S., Maella, N. F. S., & Handayanti, N. (2026). Urgensi literasi keuangan digital sebagai upaya melindungi komunitas urban dari penipuan online. Journal of Indonesian Society Empowerment, 4(1), 21–31. https://doi.org/10.61105/jise.v4i1.379

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index